

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang terletak di Sumatera Utara. Nama Batak merupakan sebuah tema kolektif untuk mengidentifikasi beberapa suku bangsa yang bermukim dan berasal dari Tapanuli dan Sumatera Timur. Suku bangsa yang dikategorikan kedalam suku Batak yaitu Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing. Kesimpulan yang dapat dibuat peneliti adalah:

1. Masyarakat Batak juga memiliki beberapa filosofi, salah satunya adalah *anakokon hi do haoraon di au*. Filosofi ini sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Bagi orang Batak anaklah yang merupakan sumber kebahagiaan mereka. Mereka tidak mementingkan materi, mereka lebih mementingkan anak mereka.
2. Dahulu anak laki-laki saja yang disekolahkan, sedangkan anak perempuan dibuat untuk bekerja dirumah, dan orangtua memiliki pemikiran bahwa anak perempuan akan tinggal dikampung suaminya, dan akan meninggalkan orangtua. Namun pada saat ini filosofi *anakkon hi do hamoraon di au* tidak lagi mengkususkan kepada keturunan laki-laki saja, namun sekarang sudah di samakan dengan semua anak, baik itu laki-laki maupun perempuan. Masyarakat Batak di Desa Simamora Nabolak sangat giat dalam menyekolahkan anaknya, karena dengan menyekolahkan anak samapai sukses itu merupakan suatu kebanggaan.

3. Makna filosofi anakkon hi do hamoraon di au mengalami tiga kali perumahan, dimana pada zaman kerajaan Batak filosofi bermakna bahwa anak laki-laki adalah yang paling berharga, karena dengan adanya anak laki-laki akan menambah garis keturunan bagi marganya. Perubahan makna filosofi ini berlanjut pada persebaran masyarakat Batak, dalam persebaran ini masyarakat membutuhkan keturunan yang banyak untuk membuka perkampungan, selain itu juga keturunan yang banyak akan mempermudah mengelola lahan pertanian masyarakat. Pada tahun 2000-an pemikiran orangtua tentang pentingnya pendidikan membuat anaknya bersekolah, namun pada saat itu yang disekolahkan adalah anak laki-laki saja. Namun pada tahun 2005-an tidak ada lagi perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, semua anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, dan orangtua akan berusaha membiayai kebutuhan anak.
4. Bagi orang Batak keberadaan seorang anak adalah sebuah gengsi didalam masyarakat. Sehingga masyarakat Batak akan berjuang untuk menyekolahkan anaknya sampai sukses, jika dilihat perekonomian masyarakat mereka hanya memiliki rumah yang sederhana, pertanian yang hanya mencukupi kehidupan sehari-hari. Namun masyarakat sangat gigih dalam mencari rejeki mereka dan bekerja ditempat orang lain untuk mencari uang, demi pendidikan anak dan kesuksesan anak orangtua akan berjuang.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah keberadaan seorang anak bagi masyarakat Batak sangat menentukan keberadaan orangtua, dengan hal ini orang Batak akan memperjuangkan anaknya sampai sukses. Karena dengan kesuksesan si anak akan menjadi suatu kebanggaan bagi orang tua.

## 5.2 Saran

Masyarakat Batak merupakan masyarakat yang sangat menginginkan keturunannya menjadi manusia yang berguna. Karena masyarakat Batak meyakini jika anak mereka sukses maka derajat mereka dalam masyarakat akan terangkat. Dimana anak adalah penentu keberadaan orangtua didalam masyarakat. Orangtua yang sudah mampu membuat sukses anaknya dan anaknya semua menikah dan mempunyai cucu inilah yang dnamaan dengan orangtua yang sukses.

Namun filosofi *anakkon hi do hamoraon di au* di zaman sekarang ini sudah mulai seperti hilang dari kehidupan masyarakat, terkadang orangtua kewalahan dalam membiayai anaknya yang ingin bersekolah tinggi. Sehingga mereka lebih memilih anaknya bekerja diperantauan dari pada bersekolah. Namun itu hanya sebagian orangtua saja. Karena orangtua yang sadar akan pentingnya pendidikan akan menyekolahkan anaknya sampai setinggi mungkin sampai anak dapat sukses.

Saran dari peneliti adalah semoga para generasi Batak tidak lupaakan sejarah dan filosofi orang Batak, karena dengan adanya filosofi dan mengingat sejarah dapat membuat kita mengingat nilai kebaikan leluhur. Dan bagi masyarakat yang sedang menjalani sekolah yang lebih tingginya kiranya mengingat perjuangan orangtua dan dapat menjadi manusia yang sukses dan membanggakan orangtua.

Kesuksesan seorang anak nanti akan mengingat kampung halaman dimana kampung halaman tersebut awal dari kebesaran dia didunia ini. Mungkin masyarakat Batak banyak yang lebih memilih tinggal diperantauan, terkadang orangtua lupa akan sejarah nenek moyang dan fiosofi yang ada pada masyarakat. Dari itu harapan peneliti juga agar orangtua selalu mengingatkan generasi mereka agar tidak lupaakan jatidirinya. Jangan ketika sukses jarang dilihat pada masyarakat seakan lupa kampung halaman ketika meninggal maka zenajahnya akan dikuburkan dikampung halaman. Semoga hasil penelitian saya bermakna

dan memberi informasi kepada pembaca dan juga dapat menjadi pengembang ilmu dalam Antropologi tentang filosofi *anaknon hi do haoraon di au* bagi masyarakat Batak Toba.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY